

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT URBAN (MISKIN PERKOTAAN)
PT SARI HUSADA YOGYAKARTA
MELALUI PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
RUMAH SRIKANDI

Adhianty Nurjanah, S.Sos, M.Si

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta(UMY)

adhianty.nurjanah@yahoo.co.id

A. Pendahuluan

Perusahaan adalah salah satu elemen yang berperan penting dalam pembangunan untuk menggerakkan roda perekonomian negara. Adapun yang dimaksud dengan perusahaan menurut UU No.3 Tahun 1982 adalah “setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus-menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba”. Mengapa dikatakan memiliki peran penting dikarenakan perusahaan memiliki fungsi produksi dan distribusi barang dan jasa serta dalam kegiatan operasionalnya memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Dengan demikian peran perusahaan di Indonesia memiliki fungsi yang penting bagi negara yaitu berpartisipasi dalam (1) Membantu meningkatkan produksi nasional, (2). Menciptakan kesempatan dan lapangan kerja baru, (3). Membantu pemerintah dalam usaha pemerataan pendapatan, (4). Membantu pemerintah mengurangi pengangguran (5). Menambah sumber devisa bagi pemerintah, (6). Meningkatkan sumber pendapatan melalui pajak serta (7). Membantu pemerintah memakmurkan bangsa. (Mardikanto, 2013). Oleh karena itu di Indonesia, perusahaan memegang peranan penting dalam perekonomian negara dan satabilitas perekonomian nasional.

Dalam menjalankan operasional perusahaan yaitu memproduksi barang dan jasa bagi masyarakat sebagai konsumennya, seringkali terjadi konflik kepentingan antara masyarakat dengan kepentingan perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya memiliki dampak dari kegiatan bisnis yang dilakukan misalnya munculnya polusi udara, pencemaran air limbah, polusi suara dll yang sangat merugikan masyarakat terutama masyarakat disekitar pabrik. Adanya dampak negatif yang ditimbulkan sebagai akibat dari kegiatan bisnis yang dilakukan sangat merugikan masyarakat. Dengan demikian, setiap perusahaan sudah seharusnya menyadari dan ikut bertanggung jawab secara moral dan sosial atas dampak yang ditimbulkan dari setiap kegiatan bisnis yang dilakukan. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dalam menjalankan bisnisnya tidak hanya mencari keuntungan sebesar-besarnya saja, melainkan dalam kegiatan bisnisnya menggunakan pendekatan bisnis untuk menciptakan nilai pemegang saham jangka panjang dengan merangkul peluang dan mengelola resiko yang berasal dari ekonomi, perkembangan lingkungan dan sosial. Dalam hal ini, perusahaan tidak hanya memikirkan keuntungan jangka pendek untuk mencari laba sebesar-besarnya melainkan bagaimana menciptakan keuntungan jangka panjang dengan cara memuaskan semua kelompok stakeholder sehingga memungkinkan

perusahaan memaksimalkan komitmennya. Hal ini dapat dilakukan melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)* perusahaan.

Sejak terbitnya UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) yang menegaskan bahwa CSR merupakan kewajiban bagi perusahaan yang bergerak dan atau bergerak dengan sumber daya alam, implikasi positifnya saat ini implementasi CSR di Indonesia sudah cukup menggembirakan. Namun demikian, masih banyak perusahaan yang masih salah kaprah dalam memaknai *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *CSR* masih banyak dipahami sebagai kegiatan sosial yang merupakan aktivitas perusahaan yang dilakukan secara sukarela seperti kedermawanan (*philantrophy*), kemurahan hati (*charity*) bantuan terhadap bencana alam dan kegiatan sosial lainnya. Dengan kata lain CSR tidak lebih dari kegiatan “morality” semata. Seharusnya, *Corporate Social Responsibility (CSR)* bukan hanya kegiatan sosial yang sederhana saja, yang bersifat *charity*, pemberian santunan / hibah bantuan saja melainkan program perusahaan yang memperhatikan kepentingan para stakeholder yang terkait seperti orang-orang tertentu, masyarakat, serta lingkungan dimana perusahaan itu beroperasi yang sifatnya membangun.

Idealnya program *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah sebuah program pemberdayaan masyarakat yang mampu memberdayakan kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat secara sosio ekonomis. Dengan demikian dampak penting dari program CSR adalah masyarakat penerima manfaat (*beneficeries*) dapat lebih mandiri, mampu memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka dan sanggup berperan serta dalam proses pengembangan dan pembangunan masyarakat secara berkelanjutan

Salah satu perusahaan yang berkomitmen untuk melakukan program CSR melalui pemberdayaan masyarakat adalah PT Sari Husada Yogyakarta. PT Sari Husada Yogyakarta adalah perusahaan yang memproduksi berbagai jenis produk bernutrisi untuk ibu dan anak-anak Indonesia dengan harga terjangkau dan standar internasional. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1954 dengan nama NV Saridele, sebagai perwujudan program kecukupan protein nasional yang diselenggarakan Pemerintah Indonesia bekerja sama dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). PT Sari Husada mengembangkan dan memproduksi susu anak SGM, yang hingga kini dikenal dan banyak digunakan masyarakat luas. Hingga dewasa ini, dengan pengalaman panjangnya di dalam menyediakan produk-produk bergizi tinggi, berstandar mutu internasional dan dengan harga terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. PT Sari Husada telah membuktikan dirinya sebagai perusahaan yang merupakan asset nasional yang sangat penting dan perlu diperhitungkan di Indonesia. Pada saat ini, produksi PT Sari Husada dilakukan di kawasan Yogyakarta dan Klaten, Jawa Tengah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana model pemberdayaan masyarakat urban / perkotaan yang dilakukan PT Sari Husada Yogyakarta. Obyek penelitian ini adalah program *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT Sari Husada Yogyakarta yang memiliki wilayah program di daerah perkotaan yaitu di RW XI Kampung Badran Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta. Program CSR Rumah Srikandi ini telah berhasil memperoleh penghargaan *CSR Best Practice for MDGs* dari Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat (Kemenko Kesra) pada bulan September 2012. Hal ini dikarenakan, Program

CSR Rumah Srikandi dinilai mampu memberdayakan masyarakat setempat dan mampu meningkatkan mutu kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat melalui program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Plus dan pemberdayaan ekonomi perempuan.

B. Tinjauan Pustaka.

I. Definisi *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility (CSR) saat ini bukan merupakan wacana baru lagi. Berbagai pihak sudah memahami pentingnya program *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai bentuk tanggungjawab sosial perusahaan dan beberapa perusahaan sudah mengimplementasikannya. Adapun yang dimaksud dengan *The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai lembaga internasional yang beranggotakan 120 perusahaan multinasional dari 30 negara dunia. WBCSD mendefinisikan tentang CSR sebagai berikut:

“CSR is the continuing commitment by business to behave ethically and contributed to economic development while improving the quality of live of the workforce and their families as well as of the local community and society at large”. (dalam Prayogo, 2011: 75).

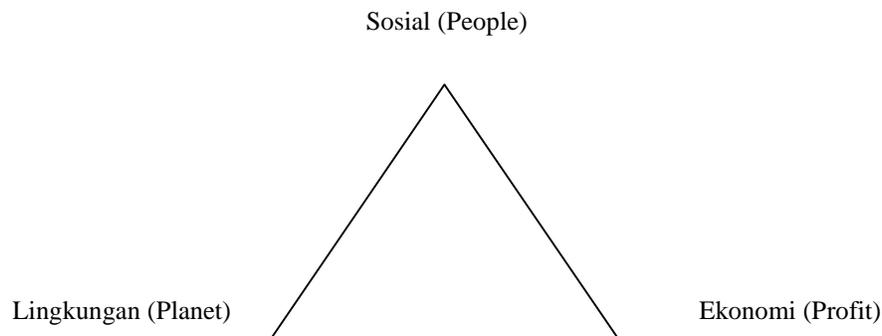
Definisi tersebut mengungkapkan bahwa CSR adalah komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan berikut komunitas lokal dan masyarakat secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan. Sedangkan World Bank mendefinisikan CSR sebagai komitmen bisnis untuk berperilaku etis dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerjasama dengan semua pemangku kepentingan guna memperbaiki kehidupan mereka dengan cara yang bermanfaat bagi bisnis, agenda pembangunan yang berkelanjutan maupun masyarakat umum. Menurut Lingkar Studi CSR Indonesia, CSR adalah upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis untuk meminimumkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial dan lingkungan untuk mencapai tujuan. Adapun Widjaya & Pratama (2008) dalam (Hadi, 2014) ada tiga hal pokok yang membentuk pemahaman atau konsep mengenai CSR, ketiga hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. CSR sebagai suatu arificial person, perusahaan tidaklah berdiri sendiri dan terisolasi. Perusahaan tidak dapat menyatakan bahwa mereka tidak memiliki tanggungjawab terhadap ekonomi, lingkungan dan sosialnya.
2. Keberadaan (eksistensi) dan keberlangsungan (sustainability) perusahaan sangatlah ditentukan oleh seluruh stakeholdernya. Para stakeholder ini terdiri atas shareholder, konsumen, pemasok, klien, customer, karyawan dan keluarganya, masyarakat sekitar dan mereka yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan.

3. Melaksanakan CSR berarti juga melaksanakan tugas dan kegiatan sehari-hari perusahaan sebagai wadah untuk memperoleh keuntungan melalui usaha yang dijalankan dan atau dikelolanya. Jadi CSR adalah bagian terintegrasi dari kegiatan usaha (bisnis) sehingga menjalankan CSR berarti juga menjalankan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Konsep CSR menurut CSR Asia terdiri atas “ Triple bottom line” yang dituangkan oleh Jhon Elkington, yang menyatakan bahwa jika perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya maka perusahaan tersebut harus memperhatikan “3 P” (Profit, People dan Planet). Perusahaan dalam mengejar keuntungan (Profit) harus memperhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat (people) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (planet).

Hubungan antara Profit, People dan Planet



Bagan 1 : Triple P

Dalam hal ini, perusahaan tidak hanya sekedar mencari keuntungan saja, tetapi lebih dari itu mereka juga memiliki kewajiban untuk mensejahterakan orang (*people*) dan menjamin keberlanjutan hidup planet ini (*planet*). “Profit” diartikan sebagai wujud aspek ekonomi, “planet” sebagai wujud aspek lingkungan dan “people” sebagai aspek sosial atau masyarakat. Pendapat John Elkington terhadap konsep CSR memberikan perhatian yang lebih luas bagi perusahaan dalam melakukan praktik bisnisnya. Perusahaan dituntut untuk memahami kebutuhan lingkungan sebagai sumber daya yang harus dijaga kelestarian dan keberlanjutannya sehingga bisa terus dinikmati oleh generasi masa sekarang dan tetap dinikmati oleh generasi berikutnya. Atau dengan kata lain sebagai wujud timbal balik antara perusahaan dan lingkungan masyarakat yang telah mendapat keuntungan dari sumber daya alam tersebut.

Pentingnya CSR untuk diterapkan pada perusahaan dapat dilihat dari definisi yang dikemukakan oleh Phillip Kotler dan Nancy Lee, Kotler dan Lee melihat bahwa CSR merupakan bentuk komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan berkontribusi sebagian sumber daya perusahaan. Kotler dan Lee mengungkapkan sebagai berikut:

“Corporate Social Responsibility is a commitment to improve community well being through discretionary business practices and contributions of corporate resources” (Kotler dan Lee, 2005: 3).

Dari beberapa definisi diatas, bahwa secara esensi *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan wujud dari *giving back* dari perusahaan kepada komunitas. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan dan menghasilkan bisnis berdasar pada niat tulus guna memberi kontribusi yang paling positif pada komunitas (*stakeholders*).

II. Definisi & Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat menurut Tim Deliveri (2004) dalam (Mardikanto 2014:69) sebagai suatu proses yang bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumber daya setempat sebaik mungkin. Proses pemberdayaan masyarakat ini menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat pengembangan (*people or community centered development*). Menurut Moh Ali Aziz dkk (2005), pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat khususnya mereka yang kurang memiliki akses ke sumber daya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandiriannya di dalam mengembangkan perikehidupan mereka. Sedangkan menurut Sumodiningrat (1999) pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan perusahaan sebagai pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.

Secara umum tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memberdayakan kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat secara sosio ekonomis. Dengan demikian, mereka dapat lebih mandiri, mampu memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, dan sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat. Sedangkan menurut Sulitayani (2004) tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya / kemampuan yang dimiliki. Daya kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik / material. Tujuan yang lebih spesifik lagi dari pemberdayaan masyarakat (Mardikato, 2013) adalah sebagai berikut:

a) Perbaikan kelembagaan (*better institution*)

Dengan perbaikan kegiatan / tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.

b) Perbaikan usaha (*better business*)

Dengan adanya perbaikan aksesibilitas dan perbaikan kelembagaan diharapkan dapat memperbaiki bisnis yang dilakukan

c) Perbaikan pendapatan (*better income*)

Dengan adanya perbaikan bisnis yang dilakukan diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.

d) Perbaikan Lingkungan (*better environment*)

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial) karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan.

e) Perbaikan kehidupan (*better living*)

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang baik diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat

f) Perbaikan masyarakat (*better community*)

Keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Melalui pemberdayaan masyarakat, warga masyarakat diharapkan dapat menjadi lebih berdaya, berkekuatan dan berkemampuan. Menurut Sumardjo (1999) ciri-ciri masyarakat yang berdaya adalah sebagai berikut:

- 1). Mampu memahami diri dan potensinya
- 2). Mampu merencanakan (mengantisipasi kondisi perubahan ke depan)
- 3). Mampu mengarahkan dirinya sendiri
- 4). Memiliki kekuatan untuk berunding
- 5). Memiliki *bargaining power* yang memadai dalam melakukan kerjasama saling menguntungkan
- 6). Bertanggungjawab atas tindakannya

Dengan demikian melalui program pemberdayaan masyarakat, masyarakat yang dulunya belum berdaya secara ekonomi, sosial dan ekologi menjadi masyarakat yang lebih berdaya, berkekuatan dan berkemampuan.

III. Dimensi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan sebagai proses yang dinamis di masyarakat memiliki lima dimensi. Kelima dimensi tersebut antara lain adalah sebagai berikut (Pramono, 2014) :

1. Enabling

Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat struktural dan kultural yang menghambat.

2. Empowering

Penguatan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian.

3. Protecting

Melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok-kelompok kuat dan dominan. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan masyarakat kecil. Pemberdayaan harus melindungi kelompok lemah, minoritas dan masyarakat terasing.

4. Supporting

Pemberian bimbingan dan dukungan kepada masyarakat lemah agar mampu menjalankan peran dan fungsi kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang makin lemah dan terpinggirkan.

5. Fostering

Pada pemberdayaan harus dapat memelihara kondisi kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keseimbangan dan keselarasan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan usaha.

IV. Sasaran Pemberdayaan Masyarakat

Sasaran – sasaran program pemberdayaan masyarakat dalam rangka mencapai kemandirian masyarakat adalah sebagai berikut (Pramono, 2014):

1. Terbukanya kesadaran masyarakat dan tumbuhnya keterlibatan mereka dalam mengorganisasi diri demi kemajuan dan kemandirian bersama.
2. Kondisi kehidupan ekonomi kelompok-kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program pemberdayaan seperti kaum rentan, miskin, marginal dan kaum kecil lainnya seperti petani kecil, buruh tani, masyarakat miskin perkotaan, masyarakat adat yang terbelakang, kaum muda pencari kerja, kaum cacat dan kelompok wanita yang termarginalkan yang semakin baik melalui kegiatan-kegiatan peningkatan pemahaman, pendapatan dan usaha-usaha kecil diberbagai bidang ekonomi ke arah swadaya

3. Meningkatnya kemampuan dan kinerja kelompok-kelompok swadaya dalam ketrampilan teknis dan manajemen dalam rangka perbaikan produktivitas dan pendapatan masyarakat.

V. Model Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pemberdayaan masyarakat, terdapat model-model pemberdayaan yang dapat dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut (Mardikanto, 2013) :

1. Model Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pendidikan dapat dilakukan melalui program kegiatan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan masyarakat penerima manfaat.
2. Model Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan dapat dilakukan melalui pemeliharaan kesehatan berbasis keluarga dengan cara penumbuhan kesadaran, perbaikan pengetahuan dan ketrampilan untuk menciptakan dan memelihara kesehatan yang dilakukan secara swadaya dan mandiri oleh setiap keluarga
3. Model Pemberdayaan Masyarakat Usaha Mikro dan Bisnis Kecil (UMKM) dapat dilakukan melalui penanggulangan kemiskinan berbasis daerah, pengelolaan badan otorita UMKM, Inovasi kelembagaan UMKM, kerjasama pelatihan untuk pengembangan UMKM
4. Model Pemberdayaan Masyarakat bagi pengangguran terdidik dapat dilakukan melalui pelatihan kewirausahaan dan pengembangan Lembaga Keuangan Mikro (LKM)
5. Model Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian dapat dilakukan melalui pengembangan usaha agrobisnis, pengembangan Badan Usaha Milik Petani (BUMP), pengembangan usaha agrobisnis
6. Model Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kehutanan dapat dilakukan melalui kegiatan penghijauan dan rehabilitasi lahan, kegiatan perhutanan rakyat, pemberdayaan masyarakat di sekitar hutan konservasi, dan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan hutan
7. Model Pemberdayaan Masyarakat Sektor Kelautan dan Perikanan dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan usaha perikanan budidaya, pengembangan usaha perikanan tangkap, pengembangan pariwisata, pengembangan etalase kelautan, perbaikan kesejahteraan keluarga nelayan dan pengembangan kualitas generasi muda.
8. Model Pemberdayaan Pemukiman Transmigrasi dapat dilakukan melalui penyadaran masyarakat tentang perubahan kerangka berpikir ke arah kemandirian, pengembangan program pelatihan produktif, pengembangan model-model usaha yang berbasis on farm, off farm dan non farm, pengembangan kerjasama dan kemitraan pemberdayaan masyarakat transmigran, pengembangan mutu aparat utamanya fasilitator pemberdayaan masyarakat transmigran

9. Model Pemberdayaan Usaha Kerajinan dapat dilakukan melalui aksesibilitas modal, aksesibilitas bahan baku, aksesibilitas teknologi, aksesibilitas informasi, aksesibilitas pasar dan aksesibilitas kelembagaan
10. Model Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Tanggungjawab sosial perusahaan (PK-BL/CSR) dapat dilakukan melalui pembangunan infra struktur, peningkatan kesehatan masyarakat, peningkatan pendidikan masyarakat, pemberdayaan ekonomi masyarakat dan kebudayaan.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif menurut Whitney (dalam Nazir, 1988: 63) yaitu penelitian untuk pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, metode studi kasus adalah memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kasus, dari sifat-sifat khas tersebut akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum. (Nazir, 1988:66). Penelitian ini dilakukan di PT Sari Husada Yogyakarta dengan pengkhususan pada Program CSR Rumah Srikandi Kampung Badran, Kelurahan Bumijo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dimana wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang dengan melibatkan seseorang untuk memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. (Mulyana, 2004:180).

Wawancara ini dilakukan dengan informan yang memiliki pemahaman dan pengalaman dalam pembuatan dan pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* Rumah Srikandi pada PT Sari Husada Yogyakarta. Selain itu juga wawancara dilakukan dengan masyarakat yang menjadi sasaran program atau penerima manfaat program *Corporate Social Responsibility (CSR)* Rumah Srikandi pada PT Sari Husada Yogyakarta. Adapun berbagai informan tersebut adalah:

1. Ibu Endah Prasetyoningtyas S.Pd adalah Public Relations Officer (PRO) PT Sari Husada Yogyakarta sebagai pembuat program CSR Rumah Srikandi Yogyakarta.
2. Bapak Akhta Suendra, S. IP adalah Project Manager PKPU Yogyakarta sebagai pengelola dan pelaksana program CSR Rumah Srikandi Yogyakarta.
3. Bapak Joko adalah ketua RW XI Badran, Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta sebagai masyarakat penerima manfaat / sasaran program CSR Rumah Srikandi Yogyakarta.

Uji validitas data juga dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan untuk mengetahui keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu hal lain diluar data itu. Triangulasi dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu sumber, metode, peneliti dan teori. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yakni melakukan perbandingan dan pengecekan balik terhadap derajat kepercayaan suatu informasi baik diperoleh dari waktu maupun alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui interview, serta studi pustaka diluar perusahaan yakni terhadap masyarakat sekitar, media eksternal dan lain sebagainya. (Patton dalam Bungin, 2007: 257).

D. Hasil dan Pembahasan

PT Sari Husada Yogyakarta adalah salah satu, perusahaan di kota Yogyakarta yang berkomitmen melakukan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan perilaku etis bisnisnya dengan melakukan program pemberdayaan masyarakat Program Rumah Srikandi. Pemberdayaan masyarakat memiliki keterkaitan erat dengan *sustainable development* dimana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasarat utama dalam mewujudkan masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial dan ekologi yang dinamis. Lingkungan strategis yang dimiliki oleh masyarakat lokal antara lain mencakup lingkungan produksi, ekonomi, sosial dan ekologi. Melalui upaya pemberdayaan masyarakat, masyarakat didorong agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya secara optimal serta terlibat penuh dalam mekanisme produksi, ekonomi, sosial dan ekologinya. Adapun yang menjadi aspek penting dari pemberdayaan masyarakat adalah program disusun sendiri oleh masyarakat, mampu menjawab kebutuhan dasar masyarakat, mendukung keterlibatan kaum miskin dan kelompok terpinggirkan lainnya, dibangun dari sumber daya lokal, memperhatikan dampak lingkungan dan tidak menciptakan ketergantungan, dalam pelaksanaan kegiatannya berbagai pihak terkait terlibat seperti instansi pemerintah, LSM, Swasta dll serta programnya berkelanjutan. (Mardikanto: 2014:71).

Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* Rumah Srikandi adalah program *Corporate Social Responsibility (CSR)* milik PT Sari Husada Yogyakarta yang dalam pelaksanaannya bekerjasama secara sinergis dengan NGO Lembaga Kemanusiaan Nasional PKPU Yogyakarta. Program Rumah Srikandi ini merupakan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang bertujuan untuk membangun masyarakat urban (miskin perkotaan) khususnya masyarakat di RW XI Kampung Badran Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Program Rumah Srikandi memiliki wilayah kerja program di RW XI Badran, Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kampung Badran terletak 2,45 km di sebelah barat laut Kraton Yogyakarta dan termasuk dalam Kelurahan Bumijo. Adapun batas-batas wilayahnya di sebelah utara dibatasi oleh Kampung Pingit, di sebelah timur dibatasi oleh Jalan Tentara Rakyat Mataram, di sebelah barat dibatasi oleh Sungai Winongo dan di sebelah selatan dibatasi oleh rel kereta api yang memisahkannya dari kelurahan Pringgokusuman. Adapun luas keseluruhan wilayah RW XI Badran mencakup $\pm 12,34$ Ha dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 324 KK yang terdiri dari 1074 jiwa.

Dalam program Rumah Srikandi ini yang menjadi sasaran program / masyarakat penerima manfaat adalah masyarakat miskin perkotaan RW XI Kampung Badran yang sebagian besar tinggal di wilayah bantaran sungai Winongo. Masyarakat kampung Badran sebagian besar bermata pencaharian di bidang wiraswasta, PNS rendahan dan swasta dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Kegiatan ekonomi mikro di wilayah RW XI Badran bisa dikatakan cukup baik. Hal ini terlihat dari banyaknya varian usaha yang tumbuh dan berkembang di kalangan warga RW XI. Kampung Badran juga memiliki potensi ekonomi berupa *home industry* seperti penjual onde-onde cepulus, usaha penjual bakpia, yangko, susu kedelai, tahu dan lain-lain. Selain itu juga Kampung Badran memiliki kelompok

budidaya ikan melalui sistem keramba, dan kelompok usaha simpan pinjam yang sebagian besar tergabung dalam koperasi. Akan tetapi potensi-potensi yang ada di Kampung Badran belum dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan belum berjalan dengan baik.

Dipilihnya wilayah program dan masyarakat penerima manfaat di daerah Badran ini dikarenakan wilayah ini merupakan daerah urban (perkotaan) yang letaknya berada di sepanjang kali winongo dan merupakan *black area* di kota Yogyakarta baik secara ekonomi, pendidikan dan sosial memang sangat perlu diberdayakan. Namun demikian wilayah Kampung Badran memiliki potensi yang sebenarnya dapat dibangun dan diberdayakan baik secara ekonomi dan sosial.

Dalam hal ini model program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan PT Sari Husada Yogyakarta untuk masyarakat urban (miskin perkotaan) di wilayah Kampung Badran RW XI adalah menggunakan model pemberdayaan masyarakat melalui Program Tanggungjawab sosial perusahaan (PK-BL/CSR) dengan cara 3 pilar program utama yaitu :

1. *Nutrition Development Program*

Peningkatan kualitas gizi balita serta peningkatan keilmuan dan kesadaran tentang gizi balita bagi orangtua dan Kader Posyandu PKK RW XI Badran,

2. *Child Education Development Program*

Pengkapasitasan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

3. *Economic Development Program*

Pemberdayaan ekonomi mikro yang ada pada komunitas .

Adapun sasaran / tujuan dari Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* Rumah Srikandi yaitu ikut serta dalam memberdayakan masyarakat urban / perkotaan yang miskin khususnya Kampung Badran dengan cara sebagai berikut:

1. Mewujudkan sebuah wadah pendidikan yang dapat melayani kebutuhan pendidikan bagi anak-anak usia dini di RW 11 Badran Kelurahan Bumijo-Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta yaitu dengan:
 - a. Meningkatkan kesadaran dari para orang tua akan pentingnya menjaga kesehatan dan gizi bagi para anak-anaknya melalui program kesehatan di RW XI Badran Kelurahan Bumijo-Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta yang berjalan secara kontinyu dan intensif
 - b. Pengelolaan berbagai program kesehatan dan pendidikan ibu-ibu PKK yang dapat berjalan intensif dan kontinyu serta sesuai standar operasional yang diharapkan
 - c. Dalam menuju kemandirian, pada tahap ini PKK mulai dibimbing ke arah penggalangan dana mandiri oleh Pengelola (misal 30 % dana operasional mampu diadakan secara mandiri) .

Adapun yang menjadi target dari Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* Rumah Srikandi Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a. Terbentuknya satu wadah pendidikan formal yang memberikan pendidikan anak usia dini yang berkualitas baik
- b. Meningkatnya kesadaran gizi para orang tua di tingkat keluarga
- c. Berjalannya berbagai program kesehatan dan pendidikan secara optimal oleh PKK
- d. Terbentuknya kemandirian pengelolaan Rumah Srikandi oleh masyarakat RW XI Badran Kelurahan Bumijo-Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta
- e. Terbentuknya KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) atau koperasi yang betul-betul menjadi penggerak ekonomi masyarakat.
- f. Peningkatan taraf perekonomian warga setempat.

Melalui program pemberdayaan masyarakat CSR Rumah Srikandi di bidang kesehatan masyarakat Badran RW XI dibangun melalui berbagai program gizi yang bertujuan untuk mendorong ibu-ibu balita mengenal tumbuh kembang anak melalui program demo masak yang mengolah bahan pangan lokal di daerah Badran dan penyuluhan gizi. Melalui berbagai program kesehatan tersebut diharapkan dapat mengurangi jumlah anak balita yang kekurangan gizi dan berstatus gizi buruk dan kurang.

Pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan anak, dilakukan melalui program peningkatan kualitas pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dengan cara melatih para kader dan pengelola Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Adapun kegiatan yang dilakukan adalah dengan mengadakan Diklat bagi para guru / kader PAUD, Studi Banding, Magang, dan mengadakan *Parenting Education* bagi para Kader dan pengelola PAUD. Seperti kita ketahui bersama, bahwa para kader dan pengelola PAUD yang terjun dalam program CSR Rumah Srikandi merupakan ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki *skill* mengajar dan keilmuan di bidang pengajaran. Dengan demikian melalui program CSR Rumah Srikandi ini diharapkan warga masyarakat khususnya para kader dan pengelola PAUD dapat menjadi kader-kader PAUD yang lebih baik dan terampil mengajar.

Dalam bidang pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi mikro, program Rumah srikandi difokuskan kepada penguatan kapasitas di bidang koperasi atau lembaga keuangan mikro yang sebelumnya telah dirintis, tetapi sempat tidak terurus dikarenakan minimnya dana dan tidak ada pendampingan intensif yang mengakibatkan kapasitas masing-masing anggota tidak dapat digunakan secara maksimal. Selain itu dikembangkannya usaha produktif masyarakat setempat seperti usaha kerajinan batik yang sudah berjalan di Kampung Badran. Diharapkan dengan adanya penguatan koperasi dapat mengembangkan potensi ekonomi dan usaha lokal yang telah ditekuni oleh

masyarakat setempat. Dengan demikian, koperasi simpan-pinjam dapat berfungsi dan ikut *mensupport* usaha lokal yang dimiliki warga setempat, sebagaimana yang dibutuhkan oleh masyarakat Kampung Badran Yogyakarta.

Adapun faktor dominan yang mempengaruhi dalam implementasi Program pemberdayaan masyarakat melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)* Rumah Srikandi Yogyakarta terkait dengan faktor *human capital* yang dapat mendukung pelaksanaan program seperti dukungan positif dari pemerintah kota Yogyakarta dan partisipasi aktif dari masyarakat penerima program. Faktor *human capital* yang juga mendukung implementasi program CSR Rumah Srikandi Yogyakarta berupa *supporting* manajemen PT Sari Husada Yogyakarta khususnya dalam hal kerjasama dan pendanaan yang sangat membantu tercapainya tujuan dari program pemberdayaan masyarakat urban Rumah Srikandi. Selain faktor pendukung terdapat juga faktor *human capital* yang dapat menghambat tercapainya tujuan program yaitu masih adanya pola pikir / *mindset* sebagian masyarakat program yang memandang bahwa Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* Rumah Srikandi identik dengan program pemberian bantuan semata yang bersifat *charity* dan bukan merupakan program pemberdayaan masyarakat dalam jangka panjang yang bertujuan agar masyarakat kampung Badran dapat lebih mandiri, mampu memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka dan sanggup berperan serta dalam proses pengembangan dan pembangunan masyarakat secara berkelanjutan. .

Hasil atau dampak positif dari program pemberdayaan masyarakat oleh PT Sari Husada Yogyakarta adalah semakin berdayanya kondisi masyarakat kampung Badran kearah yang lebih baik. Masyarakat Kampung Badran RW XI telah mengalami proses pemberdayaan di bidang kesehatan, pendidikan dan ekonomi melalui Program CSR Rumah Srikandi PT Sari Husada Yogyakarta. Dalam hal ini masyarakat miskin perkotaan kampung Badran menjadi lebih berdaya sebelum adanya program CSR Rumah Srikandi.

Kondisi masyarakat pada bidang kesehatan semakin berdaya di kampung Badran RW XI. Pada saat sebelum adanya program Rumah Srikandi diketahui ada 2 (dua) orang anak balita yang mengalami gizi buruk, pada saat pasca program rumah srikandi saat ini sudah tidak ada lagi balita yang mengalami gizi buruk. Selain itu masyarakat kampung Badran RW XI memiliki pengetahuan, pemahaman dan kesadaran yang meningkat akan pentingnya asupan gizi bagi balita. Di bidang pendidikan, saat ini masyarakat kampung Badran semakin berdaya dengan memiliki kesadaran yang baik akan pentingnya pendidikan bagi balitanya sehingga mereka secara sadar mau dan mampu menyekolahkan anak balitanya di PAUD di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) setempat. Selain itu saat ini kampung Badran RW XI telah memiliki sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan pengelolaan secara profesional oleh ibu-ibu kader PAUD yang berasal dari warga masyarakat kampung Badran setempat. Di bidang pembangunan ekonomi mikro, saat ini telah terbentuknya Koperasi Simpan Pinjam Srikandi yang berbadan hukum, yang dapat digunakan untuk *mensupport* usaha produktif masyarakat setempat seperti usaha kerajinan batik yang sudah berjalan di Kampung Badran. Selain itu di bidang ekonomi, pada saat pasca program CSR Rumah Srikandi kampung Badran memiliki pemberdayaan ekonomi perempuan yaitu berupa kegiatan usaha kerajinan batik masyarakat setempat yang dulu sebelum adanya program Rumah Srikandi sempat terhenti karena minimnya modal usaha. Dengan demikian Program CSR Rumah Srikandi PT Sri Husada Yogyakarta ini telah berhasil

memberdayakan masyarakat setempat dengan cara mendorong kemandirian dan kreatifitas masyarakat setempat serta mampu meningkatkan mutu kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

E. PENUTUP

Kesimpulan & Rekomendasi

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa Program CSR Rumah Srikandi yang telah dilaksanakan sejak tahun 2009-2014 telah berhasil memberdayakan masyarakat setempat dengan cara mendorong kemandirian dan kreatifitas masyarakat setempat serta mampu meningkatkan mutu kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

Model pemberdayaan masyarakat PT. Sari Husada Yogyakarta dilakukan menggunakan model pemberdayaan Program Tanggungjawab sosial sosial perusahaan (PK-BL/CSR) melalui 3 pilar utamanya yaitu *Nutrition Development Program*, *Child Education Development Program* dan *Economic Development Program*. Oleh karena itu tidak berlebihan jika, Program CSR Rumah Srikandi PT Sari Husada ini telah berhasil memperoleh penghargaan *CSR Best Practice for MDGs* dari Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat (Kemenko Kesra) pada bulan September 2012. Hal ini dikarenakan, Program CSR Rumah Srikandi dinilai mampu turut serta dalam membangun masyarakat miskin perkotaan (urban) khususnya di Kampung Badran Yogyakarta.

Rekomendasi dari peneliti adalah masih diperlukan pendampingan terutama pasca program CSR Rumah Srikandi, mengingat masih banyak beberapa warga masyarakat yang belum menyadari bahwa program CSR Rumah Srikandi merupakan program pemberdayaan masyarakat sehingga hasil / dampak dari Program CSR Rumah Srikandi dapat berkelanjutan dirasakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat Badran Yogyakarta.

Daftar Pustaka

- Aziz, Moh. Ali dkk. (2005). *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat, Paradigma Aksi dan Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Bungin, Burhan (2007). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana.
- Fajar, Mukti. (2010). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia: Studi tentang penerapan ketentuan CSR pada perusahaan multi nasional, swasta nasional & BUMN di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gunawan, Alex. (2008). *Membuat Program CSR Berbasis Pemberdayaan Partisipatif*. Yogyakarta (dalam <http://xa.yimg.com/kq/groups/19653125/1758528123/name/Membuat+Program+CSR+Berbasis+Pemberdayaan+Partisipatif-2009-Final.pdf>)
- Hadi, Noor. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Lexy J. Moleong (1989). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya.
- Nazir, Moh (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia, Indonesia
- Mardikanto, Totok (2010), *Komunikasi Pembangunan*, Surakarta : UNS Press
- Mardikanto, Totok (2014), *Penyuluhan Pembangunan*, Surakarta : UNS Press
- Mardikanto, Totok (2013), *Pemberdayaan Masyarakat*, Surakarta : UNS Press
- Prayogo, Dody. (2011). *Socially Responsible Corporation*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press)
- Ruslan, Rosady. (2001). *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sumodiningratan, Gunawan (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Untung, Hendrik Budi. (2009). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika
- Dokumen Program CSR Rumah Srikandi PT Sari Husada Yogyakarta, 2012



Program Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi perempuan melalui koperasi Amal Srikandi